

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan tanah untuk memberikan unsur hara dalam proporsi yang cukup dan seimbang untuk perkembangan dan hasil tanaman yang sebaik mungkin dikenal sebagai kesuburan tanah. Kesuburan tanah sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertanian. Tanah yang berbeda memiliki berbagai tingkat kesuburan; dalam keadaan tertentu, tanah tertentu kaya akan unsur hara sementara yang lain kekurangan unsur hara. Untuk meningkatkan produktivitas tanah maka harus dilakukan upaya penyediaan unsur hara yaitu dengan pemupukan tanah dengan pupuk organik. Menurunnya kesuburan tanah akan berdampak signifikan pada produktivitas tanah. Menurut Rina (2015), tanah dapat dikatakan subur jika mengandung 45% bahan organik, 5% zat anorganik, 25% air dan 25% udara, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh partikel-partikel penyusun tanah lainnya.

Salah satu produk ekspor yaitu karet (*Hevea brasiliensis*) berpotensi membantu upaya Indonesia untuk mendongkrak devisa negara. Sebagian besar lahan di Indonesia yang cocok untuk ditanami karet terdapat di Sumatera dan Kalimantan. Salah satu wilayah Sumatera yang perkembangan tanaman karetnya cepat yaitu di daerah Lampung.

Menurut Murni (2015) penyebab rendahnya produktivitas hasil tanaman karet yaitu lahan yang sesuai untuk pertanian sudah terbatas. Dengan demikian, petani dan perkebunan swasta berubah menjadi tanah yang kurang ideal, yang ciri-ciri agroekologinya tidak diragukan lagi merupakan penghalang bagi pengembangan dan hasil tanaman. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui lahan yang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet yaitu dengan mengetahui status kesuburan tanah. Status kesuburan tanah dapat diketahui dengan melakukan analisis laboratorium sifat fisik dan kimia tanah.

Karakteristik fisik dan kimia tanah memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan produktivitas lahan pertanian. Daya dukung lahan sebagai media tanam komoditas ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan perkebunan karet. Tingkat kecocokan sebidang tanah untuk

mendukung perkembangan tanaman secara langsung dapat mengubah kesuburan tanah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat produksi.

Desa Braja Caka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, yang memiliki luas wilayah 1,112 ha. Hasil produksi tanaman karet di desa ini dalam 1 ha hanya menghasilkan lateks 400 kg/bulan, sedangkan menurut Dinas Perkebunan Provinsi Lampung 2019 produksi karet di Provinsi Lampung dapat menghasilkan 1.376/ha. Status kesuburan tanah pada lahan tanaman karet perlu dilakukan untuk melihat unsur hara yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Penilaian status kesuburan tanah pada lahan tanaman karet dapat dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah. Hasil dari analisis laboratorium dapat diketahui status kesuburan tanah, serta dapat merencanakan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanah di Desa Braja Caka, kecamatan way jepara, kabupaten lampung timur khususnya perkebunan tanaman karet.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pertumbuhan tanaman karet di Desa Braja Caka Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan tekstur tanah, pH, C-Organik, N-Total, Rasio C/N, Fosfor, Kalium, Aluminium, Hidrogen , Kapasitas Tukar Kation, Kejenuhan Basa, dan Total Basa Tukar (Ca, Mg, K, Na).

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberitahukan kepada petani tentang kesuburan tanah pada perkebunan karet di Desa Braja Caka Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Petani kemudian dapat menggunakan pengetahuan ini untuk meningkatkan praktik pengelolaan tanah mereka untuk mempertahankan produktivitas tanah.